



**NILAI NILAI RELIGIUS DALAN NOVEL *KITA PERNAH***

***SALAH* KARYA FUADBAKH & ARIASHINTA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**CANDRA AGUS SETIYANTO**

**NPM: 21501071006**



**UNIVERSITAS ISLAM MAKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2022**



**NILAI NILAI RELIGIUS DALAN NOVEL *KITA PERNAH***

***SALAH KARYA FUADBAKH & ARIASHINTA***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH:

CANDRA AGUS SETIYANTO

NPM: 21501071006

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN S1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2022**

## ABSTRAK

Setiyanto, Candra Agus. 2022. *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Kita Pernah Salah Karya Fuadbakh & Ariashinta*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

### **Kata Kunci: Nilai Religius, dan Novel**

Karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Nilai-nilai yang tercantum dalam suatu karya sastra sebenarnya merupakan gambaran bagaimana kehidupan masyarakat tersebut. Hubungan antara karya sastra dan kehidupan sangatlah erat, karena suatu karya sastra tidak akan tercipta tanpa adanya kehidupan nyata. Begitu pula dengan kehidupan nyata tidak akan dikenal tanpa adanya suatu gambaran yang disampaikan melalui karya sastra. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Mendeskripsikan nilai Akidah dalam novel *Kita Pernah Salah karya Fuadbakh & Ariashinta*, (2) Mendeskripsikan nilai Syariat dalam novel *Kita Pernah Salah karya Fuadbakh & Ariashinta*, (3) Mendeskripsikan nilai Akhlak dalam novel *Kita Pernah Salah karya Fuadbakh & Ariashinta*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan keadaan secara subjektif tentang *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh & Ariashinta*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis data. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi, mereduksi, dan menginterpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai Religius pada tokoh utama Aria & Fuad, dapat dilihat berdasarkan cara Aria & Fuad menjalani kehidupan sehari-harinya dengan menjaga nilai akidah seperti meyakini semua adalah ciptaan Allah, meyakini semua adalah takdir Allah. Aria & Fuad juga memperlihatkan nilai-nilai syariat seperti shalat, mengaji. Aria & Fuad juga memperlihatkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya seperti berserah diri kepada Allah, meminta pertolongan Allah, selalu bersyukur, rendah hati, dan bertutur kata sopan kepada siapapun. (2) Nilai religius pada tokoh Novel, dapat dilihat berdasarkan cara ia bersyukur ketika apa yang ia inginkan dikabulkan oleh Allah.

## ABSTRAK

Setiyanto, Candra Agus. 2022. *Religious Values in Our Novels Was Wrong by Fuadbakh & Ariashinta*. Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd. Advisor II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

### **Keywords: Religious Values, and Novel**

Literary works are a description of the social life of everyday people. The values contained in a literary work are actually a description of how the life of the community is. The relationship between literature and life is very close, because a literary work will not be created without real life. Likewise, real life will not be known without an image conveyed through literary works. This research was conducted with the objectives to (1) describe the value of Akidah in the novel *Kita Was Salah* by Fuadbakh & Ariashinta, (2) describe the value of Sharia in the novel *Kita Was Salah* by Fuadbakh & Ariashinta, (3) describe the value of morality in the novel *Kita Was Salah* by Fuadbakh & Ariashinta.

This study uses a descriptive qualitative approach. This approach is used to describe and interpret subjectively the situation regarding Religious Values in Fuadbakh & Ariashinta's Novel *We Have Been Wrong*. Collecting data in this study using documentation techniques through identification, classification, and data analysis. The data analysis technique is descriptive qualitative by identifying, reducing, and interpreting.

Based on the results of the study, it shows that: (1) Religious values in the main characters Aria & Fuad, can be seen based on the way Aria & Fuad live their daily lives by maintaining the values of faith such as believing that everything is God's creation, believing that everything is God's destiny. Aria & Fuad also show the values of the Shari'a such as prayer, reciting the Koran. Aria & Fuad also show moral values in their lives such as surrendering to God, asking God for help, always being grateful, humble, and speaking politely to anyone. (2) The religious value of the Novel character can be seen based on the way he is grateful when what he wants is granted by God

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini dideskripsikan (1) Konteks penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (6) penegasan istilah. Hal-hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan miniature kehidupan. Maksudkata miniatur dalam kehidupan adalah segala yang terjadi dalam kehidupan ini bisa dituangkan atau dituliskan ke dalam sebuah karya sastra. Dengan karya sastra, seseorang dapat mengetahui segala kondisi yang terjadi dalam kehidupan pada setiap zaman. Kehidupan sendiri merupakan sumber inspirasi bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra, dengan demikian karya sastra dan kehidupan memiliki hubungan yang sangat erat. Sependapat dengan pernyataan Sugihastuti (2002:9) bahwa, karya sastra juga dapat dikatakan sebagai dunia seperti yang kita lihat sehari-hari, menampilkan pergaulan antar-individu, antar-kelompok, atau antar individu dan kelompok. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang tak terlepas nilai seni, dan mempunyai suatu arti yang penuh dengan keindahan atau estetika. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang bersifat imajinasi yang besar kemungkinan karya sastra tersebut diangkat dari kisah nyata dalam kehidupan seorang penulis atau orang lain yang kemudian diangkat kedalam sebuah tulisan yang dinamakan karya sastra.

Imajinasi merupakan pangkal dari terciptanya suatu karya sastra, berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, guna menambah pengetahuan batin bagi para penikmatnya. Karya sastra sebagai karya imajinatif, kita dihadapkan pada tiga jenis (*genre*) sastra: prosa fiksi, puisi, dan drama. Novel adalah salah satu jenis prosa fiksi. Novel sebagai karya sastra membangun dunia dalam rangkaian kata, sebab rangkaian kata mempunyai energi. Energi itulah yang membentuk citra tertentu tentang dunia, yaitu dunia dalam kata yang menceritakan tentang kehidupan manusia (Ratna, 2005:15).

Cara seorang penulis untuk mengkritisi suatu keadaan masyarakat adalah melalui sebuah karya berupa sebuah novel. Novel merupakan sebuah karangan yang tersusun dari beberapa unsur, setiap unsur yang saling berhubungan dan saling menentukan itu dapat menyebabkan novel tersebut menjadi karya sastra yang lebih bermakna (Nurgiantoro, 2010:31). Dalam penulisan novel, penulis membutuhkan daya kreativitas dan imajinasi yang sangat tinggi. Karena penulis tidak hanya menuangkan seluruh kejadian dalam masyarakat, namun juga perlu memolesnya dengan daya imajinasi yang kreatif sehingga membuat cerita lebih menarik dan pembaca tidak mudah merasa bosan ketika membaca. Penulis juga perlu menuangkan segala imajinasinya untuk membuat pembaca terbius dengan cerita dalam novel tersebut. Karena disitulah kunci keberhasilan seorang penulis membuat sebuah karya sastra.

Dalam hal ini, cerita yang menarik dalam novel sangat ditekankan oleh pembaca, namun yang tidak kalah penting adalah bagaimana sebuah novel yang ditulis seorang pengarang harus memiliki nilai-nilai dalam kehidupan



manusia. Salah satunya adalah nilai religius. Karya sastra dan nilai religius tidak dapat dipisahkan. Menurut Ismed Natsir (dalam Atmosuwito, 2010:124), dalam eksistensinya atau wujudnya Al-Qur'an itu merupakan karya sastra (*prophetic literature*), sedang essensinya atau hakikatnya dia merupakan firman Tuhan.

(Atmosuwito, 2010:125) mengatakan hubungan sastra dan religi cukup baik dan jelas. Bias dikatakan sastra juga termasuk buku agama, karena sastra tidak bisa lepas dari unsur agama.

Dengan adanya nilai religius dalam novel, dapat memberi pencerahan serta inspirasi untuk kehidupan manusia agar tersadar dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Khususnyapada era globalisasi saat ini sangat diperlukan novel atau roman yang mengandung nilai religius sebagai penggugah tingkat keimanan manusia terhadap tuhan. Akidah atau keimanan merupakan bagian terpenting dan paling mendasar bagi setiap manusia yang menganut agama, khususnya agama Islam, karena akidah merupakan wasilah bagi manusia dengan Tuhannya. Tanpa akidah, manusia tidak akan mencapai hakikat Tuhan yang sebenarnya.

Selain akidah, ada juga nilai syariat yang menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia yang menganut agama, tentu diharuskan untuk menaatisyariat atau aturan yang dianut oleh agama tersebut. Jikadalam agama Islam, salah satu syariat mendasar dan menjadi tonggak kokohnya agama seseorang adalah Rukun Islam yang kita ketahui berjumlah lima butir. Al-Quran dan Al-Hadits merupakan pedoman syariat agama Islam seutuhnya. Nilai akidah merupakan nilai yang menghubungkan antara hamba dengan Tuhannya. Nilai syariat menjadi tolak ukur keimanan seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam

Islam, tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya, namun juga mengatur hamba dengan hambayang lain atau antar manusia, yaitu dengan adanya nilai akhlak pada diri seseorang. Nilai akhlak akan mengatur bagaimana manusia bertingkah laku atau bersikap terhadap makhluk lain, khususnya manusia. Ketiga nilai ini sangat perlu diperhatikan dan dituangkan pada penciptaan suatu karya sastra, terlebih pada era globalisasi saat ini.

Religious berasal dari bahasa latin *religion* yang bermakna agama, kesalihan, jiwa keagamaan. Dalam pengetahuan lain, religi bersumber dari kata *religare* yang berarti suatu ikatan yang merujuk pada hal sehinggadirasakan sangat dalam, yang mengalami sentuhan dengan keinginan seseorang yang kemudian menumbuhkan rasa ketaatanserta memberikan balasan atau mengikat seseorang dalam satu masyarakat (Nashori, 2002). Religious secara keseluruhansangat berkaitan dengan agama. Maka dari itu, religius dapat diartikan sebagai suatu arahyang tertuju pada pengertian agama. Glock dan Stark, 1996 (Ancok dan Suroso, 2011:76) mengatakan bahwa agama dapat digambarkan sebagai simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terlambangkan dan berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*) dalam kehidupan.

Berdasarkan berbagai hal diatas, karya sastra memiliki manfaat yang sangat besar bagi para pembacanya. Berlandaskan berbagai pertimbangan sesuai dengan uraian diatas maka, peneliti perlu melakukan penelitian pada novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta. Peneliti ingin mengangkat tentang nilai-nilai religius.



Peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashintadari segi nilai Islam karena novel ini sangat bagus untuk dijadikan contoh dalam menjalani keseharian dan novel ini juga banyak mengajarkan kepada para pembacanya bagaimana seseorang harus berperilaku yang baik.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1.2 Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana nilai akidah dalam novel *kita pernah salah* karya Fuadbakh & Arianashinta?
- 2) Bagaimana nilai syariat dalam novel *kita pernah salah* karya Fuadbakh & Arianashinta?
- 3) Bagaimana nilai akhlak dalam novel *kita pernah salah* karya Fuadbakh & Arianashinta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan nilai akidah dalam novel *kita pernah salah* karya Fuadbakh & Arianashinta?
- 2) Mendeskripsikan nilai syariat dalam novel *kita pernah salah* karya Fuadbakh & Arianashinta?
- 3) Mendeskripsikan nilai akhlak dalam novel *kita pernah salah* karya Fuadbakh & Arianashinta?

#### 1.4 Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini. Asumsi yang digunakan meliputi pernyataan ini:

- 1) Karya sastra merupakan media yang dapat digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran yang mengungkapkan tentang tata nilai kehidupan manusia.
- 2) Karya sastra tidak akan pernah bisa lepas dari sistem sosial budaya yang melingkupinya.
- 3) Novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta adalah novel religius yang banyak mengandung nilai-nilai Islam.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian sebuah karya sastra memiliki peranan penting dalam berbagai aspek, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan laporan sistematis dan bermanfaat bagi umum.

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, khususnya bagi penulis dan para penikmat sastra, mengenai teori apresiasi sastra. Selain itu, dapat memberi manfaat dalam upaya pengembangan teori pembelajaran apresiasi sastra dengan berbagai pendekatan.

##### 1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

Penelitian nilai-nilai Islam dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran untuk

keterampilan membaca sastra kepada siswa agar memiliki kepedulian terhadap jenis karya sastra religius dan diharapkan siswa dapat mengambil hikmah untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Siswa

Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashintaini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

3) Bagi peneliti Lanjut

Penelitian nilai-nilai Islam dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashintaini dapat digunakan sebagai penggugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan tentunya lebih bervariasi, mengingat penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga masih memerlukan banyak perbaikan.

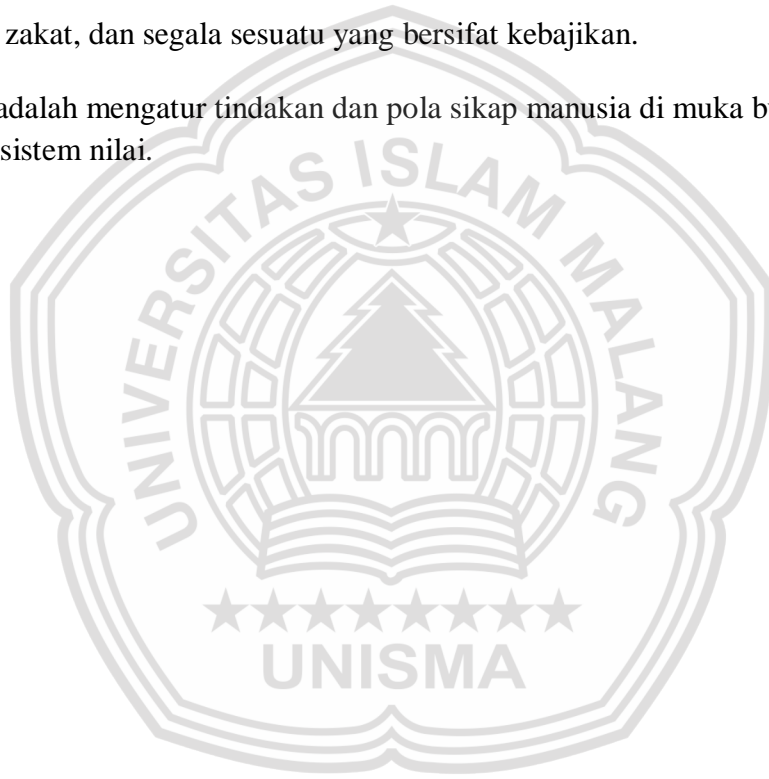
### 1.6 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada lima istilah yang perlu untuk didefinisikan atau dijelaskan maknanya. Adapun istilah secara operasional digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Novel adalah sebuah karangan yang berbentuk prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya, dengan menonjolkan watak, tingkah laku, etika, sosial, dan sifat setiap pelaku.

- 2) Nilai Akidah adalah sejumlah kebenaran yang mampu diterima dengan mudah oleh manusia melalui akal, wahyu (yang di dengar) dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati, dan ditolak oleh segala sesuatu yang bertentangan dengannya.
- 3) Nilai Syariat adalah aturan atau ketetapan yang diperintahkan Tuhan kepada hamba-hambanya, contoh dalam agama Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan segala sesuatu yang bersifat kebajikan.

Nilai Akhlak adalah mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi melalui suatu sistem nilai.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan yang diuraikan berisi bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar di aplikasi belanja daring. Saran berisi rekomendasi, implikasi, dan tindak lanjut penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait.

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Nilai-Nilai Islam Dalam Novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta Berdasarkan Nilai Akidah

Nilai akidah yang terdapat dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta dapat dilihat dari tokoh Aria & Fuad yang memiliki keyakinan yang begitu kuat terhadap kekuatan takdir serta keyakinan tentang segala sesuatu yang ada di bumi ini hanyalah milik Allah dan atas kehendak Allah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa kejadian yang dialaminya dalam novel *Kita Pernah Salah* yang memiliki keterkaitan dengan nilai ini.

##### 5.1.2 Nilai-Nilai Islam Dalam Novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta Berdasarkan Nilai Syariat

Nilai syariat yang terdapat dalam novel *Kita Pernah Salah* dapat dilihat dari tokoh utama Aria & Fuad yang memegang erat tentang aturan ibadah seorang hamba kepada Tuhannya serta aturan kesopanan seorang hamba baik kepada

Tuhannya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa sikap yang ditunjukkannya dalam novel *Kita Pernah Salah* yang berkaitan dengan nilai ini.

### **5.1.3 Nilai-Nilai Islam Dalam Novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta Berdasarkan Nilai Akhlak**

Nilai syariat yang terdapat dalam novel *Kita Pernah Salah* dapat dilihat dari tokoh utama Aria & Fuad yang sangat mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan tentang perilaku dan kesopanan seseorang baik kepada Tuhannya maupun kepada sesama makhluk. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa sikap dan perilaku yang ditunjukkannya dalam novel *Kita Pernah Salah* yang berkaitan dengan nilai ini.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran kepada beberapa pihak ialah sebagai berikut.

#### 1) Guru

Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran untuk keterampilan membaca sastra kepada siswa agar memiliki kepedulian terhadap jenis karya sastra religius dan diharapkan siswa dapat mengambil hikmah untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1) Bagi Siswa

Penelitian nilai-nilai Islam dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman



dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi peneliti Lanjut

Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta ini dapat digunakan sebagai penggugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan tentunya lebih bervariasi, mengingat penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga masih memerlukan banyak perbaikan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Daud M. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Amin, Ahmad. 1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ancok, D dan Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ariashinta & fuadbakh. 2018. *Kita Pernah Salah*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas Dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Faruk, 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- HS.Fachrudin. Alih Bahasa. *Aqidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikin, H.M, Drs. 2006. *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Sabiq, Sayid. 2008. *Aqidah Islam*. Bandung: CV. Robbani Press .
- Sugihastuti. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.